UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Persepsi Masyarakat Jepang Terhadap Fenomena Ganguro dan Dampaknya Bagi Perubahan Standar Kecantikan
Perempuan Jepang**
Fevallia Shasta Zahrah, Lili Febriyani, S.S., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Setiap budaya memiliki pandangan berbeda tentang kecantikan. Misalnya, di Amerika kulit cokelat dianggap menarik, sementara di Jepang, kulit putih telah lama dijadikan standar kecantikan. Sejak zaman Edo, perempuan Jepang gemar menggunakan bedak putih untuk menunjukkan kulit cerah yang menjadi ciri khas kecantikan mereka. Namun, tren ini berubah pada tahun 1990-an, dengan munculnya gaya *Ganguro* yang menonjolkan kulit gelap dan riasan mencolok, berbeda jauh dari standar tradisional Jepang.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat Jepang mengenai fenomena *Ganguro*. Selain itu fenomena *Ganguro* ini menantang konvensi standar kecantikan Jepang, sehingga secara lebih lanjut penelitian ini melihat lebih jelas bagaimana dampak fenomena *Ganguro* terhadap standar kecantikan di Jepang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Roland Barthes dan teori feminisme Naomi Wolf. Metode yang dipakai adalah wawancara dengan masyarakat asli Jepang digunakan untuk mengumpulkan data dan pemahaman yang komperhensif tentang persepsi masyarakat Jepang terhadap fenomena *Ganguro*. Kajian terhadap media dan studi literatur seperti jurnal dan buku digunakan juga untuk mendukung analisis makna, tanda dan simbol yang ada dalam gaya *Ganguro*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Jepang tidak menganggap *Ganguro* sebagai standar kecantikan utama namun hanya sekadar ekspresi diri. Selain itu, fenomena *Ganguro* mempunyai dampak pada perubahan standar kecantikan perempuan Jepang, seperti dekadensi moral, pemberontakan terhadap standar kecantikan, perubahan media massa dan industri kecantikan, serta perlawanan terhadap patriarki yang ada di Jepang.

Kata Kunci: *Ganguro*, Persepsi Masyarakat, Standar Kecantikan, Perempuan Jepang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Persepsi Masyarakat Jepang Terhadap Fenomena Ganguro dan Dampaknya Bagi Perubahan Standar Kecantikan
Perempuan Jepang**
Fevallia Shasta Zahrah, Lili Febriyani, S.S., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Every culture has its own perception of beauty. For example, in America, brown skin is considered attractive, while in Japan, fair skin has long been regarded as the beauty ideal. Since the Edo period, Japanese women have commonly used white powder to achieve a bright complexion, which has been a defining feature of traditional Japanese beauty. However, this trend changed in the 1990s, with the emergence of the *Ganguro* style, which emphasizes dark skin and bold makeup, a stark departure from traditional Japanese standards.

Based on the background, this research is crucial to examine Japanese public perceptions of the *Ganguro* phenomenon. Furthermore, the *Ganguro* phenomenon challenges conventional Japanese beauty standards. Therefore, this research seeks to examine more deeply how the *Ganguro* phenomenon impacts Japanese beauty ideals.

This study employs a descriptive qualitative approach using Roland Barthes semiotic theory and Naomi Wolf's feminist theory. Interviews with native Japanese participants were conducted to collect data and gain a comprehensive understanding of Japanese perceptions toward the *Ganguro* phenomenon. In addition, media analysis and literature studies such as journals and books were used to support the analysis of meanings, signs, and symbols embedded in *Ganguro* style.

The results of this study indicate that Japanese society does not regard *Ganguro* as a primary beauty standard, but rather as a form of self-expression. Moreover, the *Ganguro* phenomenon has an impact in Japanese women's beauty standards, including aspects such as moral decadence, rebellion against beauty norms, transformations in mass media and the beauty industry, and resistance to patriarchy within Japanese society.

Keywords: *Ganguro*, Public Perception, Beauty Standards, Japanese Women

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Persepsi Masyarakat Jepang Terhadap Fenomena Ganguro dan Dampaknya Bagi Perubahan Standar Kecantikan
Perempuan Jepang**
Fevallia Shasta Zahrah, Lili Febriyani, S.S., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

要旨

どの文化にも独自の美の認識がある。たとえば、アメリカでは小麦色の肌が魅力的とされているが、日本では長い間白い肌が美の理想とされてきた。江戸時代から日本の女性たちは白粉を使って明るい肌色を実現し、これは伝統的な日本の美の特徴となっていた。しかし、この傾向は 1990 年代に変化し、ガングロの出現とともに、暗い肌と大胆なメイクを重視する新たなスタイルが登場し、従来の日本の基準から大きく逸脱した。

この背景に基づき、本研究はガングロ現象に対する日本の一般的な認識を調査することを目的としている。さらに、ガングロ現象は従来の日本の美の基準に挑戦しており、この研究ではガングロ現象が日本の美の理想にどのような影響を与えているかをより深く検証している。

この研究では、ロラン・バルトの記号論とナオミ・ウルフのフェミニスト理論を用いて、記述的質的アプローチを採用しています。ガングロ文化に対する日本人の認識を包括的に理解するために、日本人男女 5 名にインタビューを行い、データを収集した。さらに、メディア分析やジャーナルや書籍などの文献研究を通じて、ガングロスタイルに埋め込まれた意味、記号、シンボルの分析をサポートしました。

研究の結果、日本社会はガングロを主要な美の基準とは見なしておず、むしろ自己表現の一形態として捉えていることが明らかになった。さらに、ガングロ現象は日本の女性の美意識に影響を与えており、道徳の退廃、美の規範への反逆、大衆メディアと美容業界の変容、そして日本社会における家父長制への抵抗といった側面を含んでいる。

キーワード: ガングロ、世間の認識、美の基準、日本の女性